

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh pada berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kemajuan bangsa. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan di era global harus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mengarah pada pembentukan pribadi manusia mampu bersaing, berpikir kritis, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berkarakter agar memiliki kesadaran terhadap tugas dan eksistensi di dalam kehidupan. Berkaitan dengan hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 1) Pasal 1 tertulis “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru dan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik berupa kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif agar mampu bersaing, berpikir kritis, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berkarakter.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik belum mampu diwujudkan dengan optimal. Hal tersebut terjadi karena guru mendominasi proses pembelajaran dan mengakibatkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Fakta-fakta di lapangan antara lain dituangkan melalui *Kompas.com* Senin (17/11/2008) memberitakan bahwa 17 pelajar SMP dan SMA dari lima sekolah negeri dan swasta di Lamongan pada hari terjaring razia oleh polisi pamong praja saat bermain *play station* dan nongkrong di warung ketika jam sekolah. Mereka diangkut mobil patroli Satpol PP lalu dibawa ke kantor Dinas Pendidikan Lamongan.

Berita lain dari *Kompas.com* Rabu (4/8/2010) mengabarkan bahwa 38 pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) terjaring dalam razia oleh Dinas Pendidikan Kota Tangerang bersama Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Kepolisian Resor Metro Tangerang Kota. Mereka tertangkap saat berada di warung internet (warnet) pada jam pelajaran sekolah.

Peristiwa di atas merupakan indikasi bahwa motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran rendah. Kegiatan peserta didik menghabiskan waktu di luar sekolah ketika jam sekolah berlangsung atau membolos disebabkan karena peserta didik bosan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik tidak tertarik dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan cara agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup antara lain guru dituntut mampu menguasai materi pembelajaran, mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik, berkepribadian matang, dan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran bermakna, berkesan mendalam, dan dapat memperluas pengalaman belajar. Keberanian seorang guru dalam berkreasi dan mempraktikkan keterampilan dasar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan motivasi belajar peserta didik termasuk dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan integrasi dan interelasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang mengkaji realitas dan fenomena sosial. Cabang-cabang ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial.

Berdasarkan observasi dan dialog dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Pengasih dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII F paling rendah dibandingkan dengan kelas lain. Peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran IPS berlangsung tampak bahwa peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran IPS. Peserta didik terlihat bosan, mengantuk, melamun, bergurau dengan teman, dan tidak bersemangat.

Peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS terpusat pada guru atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa guru mendominasi proses pembelajaran, guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan cara guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang menarik karena guru jarang melakukan pengembangan variasi metode pembelajaran.

Kondisi di atas merupakan pencitraan bahwa guru merupakan sumber atau pemberi pengetahuan bagi peserta didik akan tetapi peserta didik menerima pengetahuan dari guru dengan mentah tanpa ada usaha untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuan tersebut menjadi pengetahuan baru sehingga hal itu dapat mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih pada pembelajaran IPS perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan penerapan metode pembelajaran pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan apabila guru mampu menerapkan dan

mengembangkan variasi metode pembelajaran secara tepat sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran merupakan alat perangsang eksternal untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran juga berkedudukan sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya yaitu *Course Review Horay*. Metode pembelajaran *Course Review Horay* menguji pemahaman peserta didik melalui soal-soal. Peserta didik menjawab soal dengan cara menuliskan jawaban pada kotak atau kartu yang dilengkapi dengan nomor. Jika memperoleh jawaban benar vertikal, horisontal, atau diagonal peserta didik berteriak hore.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat mendorong ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih fokus, bersemangat, dan terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran. Jika peserta didik tertarik, fokus, bersemangat, dan terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran maka diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas VIII F SMP N 1 Pengasih Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas ditemukan masalah dari observasi di kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.
2. Kurangnya ketertarikan peserta didik dengan pembelajaran IPS.
3. Proses pembelajaran didominasi oleh guru.
4. Pengembangan variasi metode pembelajaran jarang dilakukan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi ruang lingkup dan memfokuskan permasalahan pada rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Pengasih.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan materi IPS.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran. Menambah wawasan guru tentang berbagai macam metode pembelajaran beserta kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas (mutu) sekolah.